



## Pengaruh Return On Assets, Net Interest Margin, dan Capital Pada Perbankan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015

Dodik Jatmika<sup>1)</sup>, Mardiana Andarwati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Kahuripan Kediri University, East Java, Indonesia

<sup>2)</sup>Merdeka Malang University, East Java, Indonesia

Email: dodik\_jatmika@kahuripan.ac.id

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital* (CAR) terhadap Harga Saham pada bank BUMN di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2015. Populasi penelitian ini adalah bank Umum BUMN yang terdiri dari PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT.Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT.Bank Mandiri (persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk., pada periode 2008-2015. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN terhadap harga saham, dengan cakupan penilaian meliputi factor-faktor, ROA (*Return On Asset*), NIM (*Net Interest Margin*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Sampel ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan publikasi bank umum BUMN pada periode Tahun 2008-2015 yang berjumlah 32 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat uji berupa uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN. Hasil pengujian hipotesis variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN.

**Kata Kunci:** Kesehatan Bank, ROA, NIM, CAR, Harga Saham

### Abstract

*This study aims to determine the effect of bank soundness variables as measured by Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Capital (CAR) on Share Prices of BUMN banks on the Indonesia Stock Exchange for the period 2008-2015. The population of this research is state-owned commercial banks consisting of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (persero) Tbk., And PT. State Savings Bank (Persero) Tbk., In the period 2008-2015. While the sample in this study is an assessment of the soundness of state-owned commercial banks on stock prices, with the scope of the assessment includes factors, ROA (Return On Assets), NIM (Net Interest Margin), and CAR (Capital Adequacy Ratio). This sample was obtained from the annual financial statements of state-owned commercial bank publications in the 2008-2015 period, totaling 32 data. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with the test equipment in the form of t test, F test, and the coefficient of determination ( $R^2$ ) test. The results of hypothesis testing indicate that the ROA variable has a positive and significant effect on stock prices in state-owned banks. The results of testing the hypothesis of the NIM variable have a negative and significant effect on stock prices. The results of testing the hypothesis of the CAR variable have a positive and significant effect on stock prices at state-owned banks.*

**Keywords:** Bank Health, ROA, NIM, CAR, Stock Prices



## I. PENDAHULUAN

Perbankan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting fungsi dan perannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui aktivitas prekreditasi serta berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka, dapat melayani berbagai macam kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan yang ada. Semakin majunya globalisasi dan teknologi, dunia perbankan sangat berperan aktif dalam segala aktifitas sehari-hari. Hal ini dikarenakan bahwa bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan antara unit perekonomian yang mengalami *surplus* (kondisi kelebihan dana) kepada unit perekonomian yang *deficit* (kondisi kekurangan dana). Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan yang ada pada setiap Negara itu sendiri. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir, 2014); (Kaligis, 2013). Oleh karena itu bank harus dalam keadaan sehat agar tidak merugikan diri sendiri dan pihak yang lain (Tho'in, 2017); (McGuire & Tarashev, 2008); (Williams & Nguyen, 2005); (Khalil & Fuadi, 2016).

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perbankan, antara lain yaitu melemahnya nilai tukar rupiah (kurs), lemahnya kondisi internal bank seperti kinerja manajemen yang kurang memadai, serta pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri yang dapat mengakibatkan kondisi kredit macet atau gagal bayar, selain itu tingkat kompleksitas usaha yang sangat tinggi sekali dapat meningkatkan risiko yang dihadapi pihak perbankan, serta modal bank yang tidak dapat menutupi risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan dapat menyebabkan kinerja bank menurun (Aebi, et.al, 2012); (Viñals, et.al, 2013); (Tho'in & Prastiwi, 2019); (Berger & Bouwman, 2013). Kondisi-kondisi semacam itu harus dihindari guna

menjaga eksistensi bank dalam jangka waktu yang panjang serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Berdasarkan berbagai kelemahan interen bank dan untuk mengetahui munculnya krisis keuangan pada perbankan yang mengancam aktivitas bisnis yang dilakukan, maka perlu dibuat sistem peringatan sejak awal dan penanganan yang lebih serius. Selain itu, agar lembaga bank dapat memelihara kepercayaan masyarakat serta menunjang pemeliharaan stabilitas moneter, maka lembaga keuangan dalam menjalankan segala macam aktifitasnya harus senantiasa menjaga tingkat kesehatan bank.

Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Dengan demikian semakin besar kemungkinan harga saham akan naik karena kinerja yang dilakukan oleh perusahaan juga baik. Dengan kinerja perusahaan yang semakin baik, maka akan semakin banyak juga investor yang berkeinginan untuk membeli saham sehingga harga saham juga akan ikut naik. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Kegiatan investasi pada umumnya dilakukan pada sejumlah dana pada asset riil maupun *asset financial*. Saham adalah salah satu bagian investasi yang paling banyak diminati karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang sangat tinggi dengan tingkat resiko tertentu.

Dengan adanya kondisi yang demikian, perlunya adanya penilaian kesehatan bank khususnya mengenai pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital (CAR)* pada perbankan terhadap harga saham pada bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.



## II. KAJIAN LITERATUR

### Kesehatan Bank

Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya (Tho'in & Irawati, 2018); (Damayanti & Chaniago, 2015).

Penilaian kesehatan dilakukan dengan menggunakan hasil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank. Laporan keuangan merupakan media informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan sebagai alat komunikasi bagi pihak yang terkait dalam perusahaan (Padmantlyo, 2011). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stakeholder*) diantaranya pimpinan perusahaan, pemegang saham, investor, kreditor, pemasok, pemerintah, karyawan (Palepu & Healy, 2013).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia sistem penilain kesehatan bank umum, rasio yang dapat digunakan berupa penilaian pemodal, penilaian kualitas aset atau kekayaan yang dimilikinya, penilaian dari manajemennya, penilaian rentabilitas atau profitabilitas, penilaian likuiditas, dan kemampuan sensitivitas terhadap risiko pasar.

### Return On Assets (ROA)

Profitabilitas menjadi salah satu parameter atau indeks yang sesuai untuk mengukur kinerja lembaga keuangan dalam hal ini perbankan (Syofyan, 2002). pada umumnya alat yang menjadi tolok ukur serta parameter dari indeks profitabilitas yaitu *Return On Equity*

(ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA adalah kemampuan dari perusahaan (bank) untuk memperoleh atau mencapai *earning* operasi yang dilakukan, sedangkan untuk indeks profitabilitas ROE yaitu mengukur suatu *return* dari investasi para pemilik perusahaan (bank) tersebut (Siamat, 2002).

### Net Interest Margin (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan aktifitas pengukuran kemampuan yang dimiliki oleh manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka serta tujuan untuk mendapatkan bunga bersih. Dimana pendapatan bunga bersih tersebut diperoleh dari pendapatan bunga bank tersebut dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Pandia, 2012); (Nguyen, 2012). Menurut standart ketentuan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia dimana nilai dari *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio lebih besar atau di atas 2%.

### Capital (CAR)

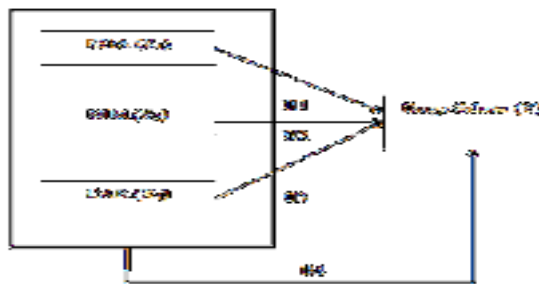
*Capital Adequacy Ratio* merupakan suatu penilaian terhadap permodalan yang dimiliki bank atau tingkat kecukupan modal pada bank tersebut yang dimilikinya. Rasio indeks CAR memberikan suatu gambaran tentang tingkat kemampuan suatu bank agar modal yang dimilikinya tersebut dapat mencukupi semua kebutuhan permodalan serta kemampuan dari manajemen bank dalam rangka melakukan aktifitas identifikasi, aktifitas pengukuran, dan pengawasan dari berbagai kemungkinan adanya berbagai macam risiko yang akan berdampak pada permodalan bank itu sendiri. (Buuml & Abdioğlu, 2011).

### Harga Saham

Harga saham (*stock price*) merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan

diterima oleh pemodal di masa yang akan datang (Husnan, 2009). Harga suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik maupun turun. Pergerakan inilah yang dapat memberikan keuntungan maupun kerugian bagi investor. Harga saham sangat dipengaruhi dengan adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli suatu saham maka harganya akan semakin naik (berlaku hukum jual beli). Demikian pula sebaliknya, jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

### Hipotesis

- H1: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
- H2: NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
- H3: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H4: ROA, NIM, dan CAR berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah bank Umum BUMN yang terdiri dari PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT.Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT.Bank Mandiri (persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk., pada periode 2008-2015. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN terhadap harga saham, dengan cakupan penilaian meliputi factor-faktor, ROA (*Return On Asset*), NIM (*Net Interest Margin*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Sampel ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan publikasi bank umum BUMN pada periode Tahun 2008-2015 yang berjumlah 32 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat uji berupa uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std Error	t <sub>hitung</sub>	Sig
(Constant)	2012.128	1003.467	-2.005	0.055
ROA	357.327	47.910	7.458	0.000
NIM	-81.699	96.161	-0.850	0.403
CAR	918.726	181.563	5.060	0.000
Rsquare	= 0.686	F <sub>hitung</sub> = 20.422		
Adjusted R Square	= 0.653	sig = 0,000		

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel diatas Persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + + b_5X_5 + e$$

$$Y = 2012.128 + 357.327X_1 - 81.699X_2 + 918.726X_3$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan

sebagai berikut: konstanta sebesar 2012.128 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat ROA, NIM, dan CAR maka dapat diartikan harga saham tetap akan meningkat sebesar 2012.128. Koefisien regresi  $X_1 = 357.327$  yaitu ROA menunjukkan semakin meningkatnya



ROA maka akan dapat meningkatkan harga saham dan sebaliknya dengan asumsi NIM dan CAR adalah konstan. Koefisien regresi  $X_2 = -81.699$  yaitu NIM menunjukkan semakin menurun NIM maka akan dapat menurunkan harga saham dan sebaliknya dengan asumsi

ROA dan CAR adalah konstan. Koefisien regresi  $X_3 = 918.726$  yaitu CAR menunjukkan semakin meningkatnya CAR maka akan dapat meningkatkan harga saham dan sebaliknya dengan asumsi ROA, NIM adalah konstan.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 2.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
ROA	7.458	±2,045	0.000	H1 diterima
NIM	-0.850	±2,045	0.403	H2 ditolak
CAR	5.060	±2,045	0.000	H3 diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Uji pengaruh variabel ROA ( $X_1$ ) terhadap harga saham (Y). Ho diterima t hitung lebih besar dari t tabel ( $7.458 > 2,045$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa ROA ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau karena t.sig (0.000) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan ROA ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap harga saham.

Uji pengaruh variabel NIM ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y). Ho ditolak t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0.850 < 2,045$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa NIM ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh negatif

terhadap harga saham atau karena t.sig (0,403) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan NIM ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Uji pengaruh variabel CAR ( $X_3$ ) terhadap harga saham (Y). Ho diterima t hitung lebih besar dari t tabel ( $5.060 > 2,045$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa CAR ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau karena t.sig (0,000) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan CAR ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap harga saham.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 3.** Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.959E8	3	6.530E7	20.422	.000 <sup>a</sup>
Residual	8.953E7	28	3197550.097		
Total	2.854E8	31			

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, NIM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $20.422 > 3,32$ ), maka Ho ditolak, Berarti secara bersama-sama

variabel ROA, NIM dan CAR berpengaruh secara bersama terhadap harga saham.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4**  
 Hasil Uji  $R^2$

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.828	0.686	0.653



Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  diperoleh dalam analisis regresi berganda. Diperoleh angka koefisien determinasi ( $Adj-R^2$ ) sebesar 0,653. Hal ini berarti bahwa 65.3%. hal ini berarti sebanyak 65.3% harga saham dipengaruhi oleh ROA, NIM dan CAR. Sedangkan 34.7% dipengaruhi variable yang lainnya.

#### PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh ROA sebesar 357.327 dengan taraf signifikansi variabel ROA sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , ini berarti ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN periode tahun 2008-2015. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar saham bereaksi terhadap informasi rentabilitas perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan ROA. Ike Rini (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam mengukur keefektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, atau semakin besar ROA semakin baik posisi bank tersebut. Sehingga ini akan memberikan jaminan pada investor untuk berinvestasi saham cenderung akan meningkat dan mendorong kenaikan Harga Sahamnya. Dalam penelitian ini ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa NIM sebesar -81,699 dengan taraf signifikansi variabel NIM sebesar 0,403 yang lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , ini berarti NIM mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada

bank BUMN periode tahun 2008-2015. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar saham tidak bereaksi terhadap informasi rentabilitas perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan NIM. Informasi NIM perbankan setiap tahun tidak mampu memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negative terhadap Harga Saham bank yang artinya setiap kenaikan NIM akan menyebabkan penurunan harga saham perbankan. Hal ini mungkin dikarenakan NIM (*Net Interest Margin*) yang tinggi menunjukkan bahwa dengan biaya yang besar cenderung memiliki NIM yang tinggi pula. Biaya operasional dari NIM yang tinggi disebabkan karena perbankan memfokuskan bisnisnya pada kredit UMKM dan mikro dengan porsi yang besar. Nasabah dari kredit mikro dan UMKM ini tergolong tersebar luas, sehingga bank harus memiliki unit kerja yang luas, IT database yang besar, kelola administrasi sesuai jumlah, serta bersidat padat karya. Hal ini membuat biaya overhead bank menjadi besar. Jadi, NIM yang tinggi belum bisa menjadi acuan bank memiliki laba yang besar karena diimbangi dengan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan. NIM yang besar membuat perbankan masih menghasilkan laba yang belum maksimal.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga bahwa diketahui CAR sebesar 918,726 dengan taraf signifikansi variabel CAR 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ , ini berarti CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada bank BUMN periode tahun 2008-2015.



Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan informasi CAR perbankan mendapat reaksi dari pasar saham, sehingga dapat menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR akan menyebabkan kenaikan harga saham.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka kesimpulan Variabel ROA sebesar 357,327 dengan t.sig sebesar 0,000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2015. Variabel NIM sebesar -81,699 dengan t.sig 0,403 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2015. Variabel CAR sebesar 918,726 dengan t.sig 0,000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2015. Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $20,422 > 3,32$  dengan demikian variabel ROA, NIM, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2015.

## REFERENSI

- Aebi, V., Sabato, G., & Schmid, M. (2012). Risk management, corporate governance, and bank performance in the financial crisis. *Journal of Banking & Finance*, 36(12), 3213-3226.
- Berger, A. N., & Udell, C. H. (2013). How does capital affect bank performance during financial crises?. *Journal of Financial Economics*, 109(1), 146-176.
- Buoml, A., & Abdioğlu, H. (2011). Determinants of capital adequacy ratio in Turkish Banks: A panel data analysis. *African Journal of Business Management*, 5(27), 11199-11209.
- Damayanti, D. D., & Chaniago, H. (2015). Pengaruh risiko usaha dan good corporate governance terhadap skor kesehatan bank pada bank umum swasta nasional devisa. *Journal of Business & Banking (JBB)*, 4(2), 217-230.
- Husnan, S. (2009). Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. *Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kaligis, Y. W. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Edisi revisi*.
- Khalil, M., & Fuadi, R. (2016). Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (Rgec) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 20-35.
- McGuire, P., & Tarashev, N. A. (2008). Bank health and lending to emerging markets. *BIS Quarterly Review*, December.
- Nguyen, J. (2012). The relationship between net interest margin and noninterest income using a system estimation approach. *Journal of Banking & Finance*, 36(9), 2429-2437.
- Nuryanto, R., Tho'in, M., & Wardani, H. K. (2014). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15(01).
- Padmanto, S. (2011). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank



- Muamalat Indonesia). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 46-70.
- Palepu, K. G., & Healy, P. M. (2013). Business analysis and valuation: Using financial statements, text and cases.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siamat, D. (2002). *Manajemen Lembaga Keuangan*: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syofyan, S. (2002). Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 2(3), 194-219.
- Tho'in, M. (2017). Analysis Of Islamic Bank Customer's Satisfaction Using Importance Performance Analysis (IPA). *ADRI International Journal Of Marketing and Entrepreneurship*, 1(1), 42-48.
- Tho'in, M., & Irawati, T. (2018). Risk And Financial Health Level Of ShariaBanking. *Journal Research and Analysis: Economy*, 1(1), 19-26.
- Tho'in, M., & Prastiwi, I. E. (2019). An Analysis the Rupiah Exchange Rates Effect Against the American Dollar and Inflation Against the Growth of Islamic Banking Mudharabah Deposits in Indonesia. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 82-91.
- Viñals, J., Pazarbasioglu, C., Surti, J., Narain, A., Erbenova, M. M., & Chow, M. J. T. (2013). *Creating a safer financial system: will the Volcker, Vickers, and Liikanen Structural measures help?* (No. 13-14). International Monetary Fund.
- Williams, J., & Nguyen, N. (2005). Financial liberalisation, crisis, and restructuring: A comparative study of bank performance and bank governance in South East Asia. *Journal of Banking & Finance*, 29(8-9), 2119-2154.